BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi pembangunan secara konseptual bersumber dari teori komunikasi dan teori pembangunan yang saling menopang satu sama lain. Teori komunikasi digunakan untuk menjembatani arus informasi antara pemerintah kepada masyarakat dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan teori pembangunan digunakan sebagai karakteristik bentuk perubahan secara terarah, dan progresif dari satu kondisi ke kondisi yang lain atau dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Dengan kata lain, melalui proses komunikasi pesan-pesan pembangunan (Dilla, 2007:3). Tujuam pembangunan tersebut meliputi aspek ekonomi, pendidikan, lingkungan dan aspek kesehatan.

Kita ketahui bersama Indonesia merupakan negara kepualauan dengan keanekaragaman budaya, hasil bumi, serta flora, dan faunanya. Luas Indonesia mencapai 5.455.675 km^2 yang kini terbagi menjadi 35 Provinsi dan 66.048 desa tersebar di seluruh Indonesia (https://blog.ruangguru.com/ diakses pada 4 Agustus 2019) Setiap daerah memiliki berbagai potensi lokal yang berbeda-beda, mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, dan perikanan. Hal ini merupakan peluang yang bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikembangkan dan mampu menjadi penunjang dalam meningkatkan ekonomi daerah, jika dapat mengelolanya dengan baik.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tahun 2015-2019 menyatakan bahwa permasalahan pedesaan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu ketidakberdayaan masyarakat pedesaan akibat faktor ekonomi maupun non ekonomi. Hal ini antara lain disebabkan oleh tingkat kemandirian masyarakat masih rendah. (https://www.kemendesa.go.id/ diakses pada 04 Agustus 2019).

Konsep pembangunan desa wisata yang telah disampaikan oleh Presiden Joko Widodo berkonsentrasi pada tata cara membentuk sumber daya manusia yang mandiri dalam mengolah potensi alam dengan bijak dengan metode yang kreatif. Pemberdayaan masyarakat menggunakan konsep revitalisasi desa juga bisa menjadi sebuah gagasan baru untuk dapat menciptakan produk lokal yang berkualitas. Usaha agar dapat menciptakan wadah bagi masyarakat untuk menciptakan produk lokal yang unggul, perlulah sumber daya manusia yang tak kalah berkualitas dan memiliki kepedulian pada lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kegiatan revitalisasi desa merupakan bagian dari gerakan ekonomi kreatif yang mengajak masyarakat untuk mengolah namun tetap menghargai potensi alam yang telah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Departemen Kimpraswil (2002) dalam Nur'aini (2015: 2) revitalisasi adalah rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi dan mengendalikan kawasan yang cenderung kacau atau tidak terawat. Adapun revitalisasi desa merupakan suatau upaya yang dilakukan untuk mengingkatkan nilai guna potensi desa meliputi aspek lingkungan, manusia, dan budaya sehingga dapat tercipta sebuah rangkaian kehidupan berkelanjutan yang lebih tertata.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, revitalisasi bukan hanya sekedar terkait permasalahan konservasi suatu wilayah, tetapi lebih kepada upaya untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan yang fungsinya menurun agar berfungsi kembali atau bahkan wilayah yang tidak berfungsi sesuai dengan bagaimana seharusnya. Dengan kata lain, revitalisasi berarti menata dan mengembangkan lebih lanjut kawasan yang berkembang pesat namun kondisinya cenderung tak terkendali (Wongso, 2007: 2).

Salah satu wujud keberhasilan gerakan revitalisasi desa yaitu Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedu, Kabupaten Temanggung. Usaha ini dilakukan karena timbulnya masalah pada kurangnya kesadaran dan kemandirian masyarakat akan pengelolaan potensi desa, sehimgga kawasan potensial tersebut menjadi terbengkalai dan tidak terawat. Kawasan potensial yang dimiliki Desa Ngadimulyo ini adalah kebun bambu yang cukup luas. Namun, kawasan potensial ini kurang mendapat perhatian oleh masyarakat lokal sebab generasi mudanya yang dianggap mampu menjadi penggerak desanya lebih memilih meninggalkan desa menuju perkotaan untuk mencari pekerjaan. Keadaan kebun bambu ini semakin hari hanya di timbun sampah yang tertumpuk semakin banyak dan menyebabkan kawasan ini semakin kumuh. Terjadinya kegelisahan akan degradasi kehidupan yang ada di desa tersebut. Lembaga Swadaya Masyarakat Spedagi Movement memulai proyek revitalisasi desa untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai desa yang serius diabaikan. Bahwa sesungguhnya desa memerlukan perhatian secara serius agar desa bisa menjadi tempat yang tidak kalah menjanjikan dengan perkotaan, secara ekonomi dan sosial (https://mediaindonesia.com/ diakses pada 10 Oktober 2019).

Konsep revitalisasi desa sebuah ide gagasan di usung oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Sepeda Pagi Movement atau lebih akrab dipanggil Spedagi Movement. Salah satu gerakan yang dilaksanakan Spedagi yaitu revitalisasi desa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Singgih S. Kartono selaku pendiri Spedagi Movement ingin membuat masyarakat desa mencintai desanya dan bangga menjadi masyarakat desa. Sehingga masyarakat desa tidak harus pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan, mereka cukup mengembangkan potensi yang ada di desanya. (Sumber: wawancara Singgih S. Kartono, pada tanggal 3 Maret 2019)

Pada dasarnya, revitalisasi desa yang dilakukan oleh Spedagi Movement bertujuan untuk mengajak masyarakat agar kembali mengahargai peran penting bambu dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain revitalisasi dengan pendekatan lingkungan. Wilayah potensial yang merupakan kebun bambu ini digunakan sebagai media untuk merevitalisasi Desa Ngadimulyo yang sebelumnya menjadi area yang rawan gusur karena tidak dirawat. Alhasil, menjadi tempat pembuangan sampah bahkan buang air besar, kini menjadi wilayah yang layak dan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu program yang ditelurkan dari gerakan revitalisasi desa di Desa Ngadiprono adalah dengan pendirian Pasar Papringan. Pasar Papringan merupakan sebuah tempat atau lokasi proses jual beli yang dilakukan di bawah pohon bambu. Konsep pasar yang diusung oleh Pasar Papringan adalah pasar selayaknya pasar pada zaman dahulu. Alat tukar yang digunakan bukanlah uang rupiah, melaikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan mata uang "pring", alat tukar sah di pasar papringan. Pasar Papringan yang digagas oleh Spedagi mengajak masyarakat untuk tidak menggunakan bahan-bahan kimia seperti MSG dan pewarna dalam makanannya, melainkan menggunakan bahan lokal. Bahkan untuk kemasan yang digunakan tidak menggunakan plastik, melainkan memanfaatkan bahan lokal seperti daun pisang dan bambu.

Proses pendirian Pasar Papringan mengalami berbagai perhelatan dengan masyarakat. Salah satu kendala yang dihadapi oleh Spedagi Movement adalah stigma masyarakat desa terhadap Pasar Papringan itu sendiri. Melihat lokasi berdirinya Pasar Papringan dulunya merupakan rumpun bambu yang terletak di belakang rumah-rumah warga, menjadi tempat pembuangan sampah.

Singgih S. Kartono selaku pendiri Spedagi Movement memaparkan lebih lanjut bagaimana kendala yang dihadapi Spedagi kepada masyarakat Dusun Ngadiprono sebelum berdirinya Pasar Papringan. Singgih S. Kartono mengatakan:

> "Seringkali masyarakat tak bisa menangkap substansi gagasan. Jadi perlu pendekatan khusus dan kesabaran membawa mereka nyaman dengan suasana baru, kemuadian menjelaskan gagasan. Selain itu, seringkali masyarakat desa dijangkiti sikap pragmatis, konsumtif, dan materialistis. Maunya serba cepat, mudah, dan memberi keuntungan ekonomi. Akibatnya gagasan bagus belum tentu terwujud gampang" (Singgih S. Kartono, wawancara tanggal 3 Maret 2019)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semenjak berdirinya Pasar Papringan, masyarakat Ngadiprono menjadi lebih percaya diri menjadi bagian dari Dusun Ngadiprono. Hal tersebut ditandai dengan setiap seminggu sekali masyarakat desa, mau muda atau tua gotong-royong membersihkan dusun, membersikan lokasi pasar, dan jalanan yang kerap dilewati tamu. (Singgih S. Kartono, wawancara pada tanggal 3 Maret 2019).

Proses revitalisasi desa dengan konsep Pasar Papringan ini merupakan yang pertama kali dilakukan oleh suatu desa di Indonesia, yaitu di Desa Ngadimulyo. Pada akhirnya, dengan adanya kegiatan revitalisasi desa ini akan meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Ngadimulyo melalui pemberdayaan masyarakat yang didampingi oleh LSM Spedagi Movement.

Pada akhir tahun 2017, Pasar Papringan semakin diminati masyarakat luas dan justru menjadi destinasi wisata baru di Kabupaten Temanggung. Gerakan revitalisasi desa dengan konsep pasar bambu ini menjadi insirasi beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada Mei 2018 membangun Pasar Kebon Empring di sekitar kawasan Kali Gawe. Kawasan rumpun bambu di Piyungan, Bantul tersebut direvitalisasi karena kebutuhan warga untuk menyediakan area bermain yang nyaman dan bersih, sehingga dibangunlah pasar tradisional berkonsep alam di kebun bambu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(https://jogja.tribunnews.com/, diakses pada 14 Oktober 2019)

Menjadi salah satu kelompok yang berhasil merintis gerakan revitalisasi desa, LSM Spedagi Movement melakukan berbagai pendekatan difusi inovasi agar tujuannya menjadikan masyarakat mandiri dan memahami serta menerapkan konsep hidup berkelanjutan dapat tercapai. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu menerima tawaran kerjasama dengan komunitas yang ada di desa tersebut, yaitu Komunitas Mata Air. Hal ini dilakukan bersama-sama dengan kesadaran untuk menciptakan masyarakat mandiri dengan membangun ulang kawasan tidak terawatt menjadi sebuah kawasan yang bermanfaat bagi kehidupan berkelanjutan. Hubungan kerjasama ini dibina oleh Spedagi agar tercapainya komunikasi yang baik dengan warga desa, sehingga proses revitalisasi melalui Pasar Papringan dapat berjalan dengan lancar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana difusi inovasi yang dilakukan oleh Spedagi Movement dalam mendifusi inovasikan Program Pasar Papringan, sehingga masyarakat Ngadiprono bisa optimis mendirikan Pasar Papringan yang sebelumnya dianggap tabu. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Difusi Inovasi Program Pendirian Pasar Papringan"

(Studi deskriptif kualitatif pada Lembaga Swadaya Masyarakat Spedagi Movement)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkam uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana Difusi Inovasi yang dilakukan oleh LSM Spedagi Movement dalam pendirian Pasar Papringan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalis Difusi Inovasi yang dilakukan oleh LSM Spedagi Movement dalam pendirian Pasar Papringan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam kajian Komunikasi Pembangunan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus masukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam proses pendekatan dengan masyarakat desa dalam menjalankan program kerja.

b. Masyarakat, memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang pengembangan potensi lokal.

c. Spedagi Movement, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi LSM Spedagi Movement untuk dapat menyusun strategi perencanaan komunikasi dalam revitalisasi desa ke depannya.

E. Telaah Pustaka

Tinjuan pustaka dalam penelitian diperlukan guna mengidentifikasi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga peneliti dapat membandingkan hasil penelitian dengan tema yang sama yaitu tentang Proses Difusi Inovasi Dalam Pendirian Pasar Papringan. Dengan adanya tinjauan pustaka ini peneliti bisa mengetahui bagaian mana saja yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga meminimalisir terjadinya pengulangan dan plagiarisasi dari penelitian sebelumnya.

Pustaka pertama peneliti menelaah skripsi berjudul **"Difusi Inovasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari Dalam Membentuk Desa Wisata**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kampung Mataraman, Sewon, Bantul, Yogyakarta" penelitian ini disusun oleh Septiana Vina Anggraini (2018), Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah Proses Difusi Inovasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Difusi Inovasi.

Penelitian ini melakukan analisis berdasarkan Difusi Inovasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat berfokus pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Panggung Lestaro. Adapun langkah Difusi Inovasi yang dilakukan adalah bagaimana mengcombine antara teori Difusi Inovasi yang terdapat 4 point dengan Pemberdayaan Masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas Teori Difusi Inovasi. Selain dari itu metode yang digunakan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain persamaan juga memiliki perbedaan yang terletak pada pemilihan subjek. Subjek dalam penelitian yang diteliti oleh Septiana Vina Anggraini adalah BUMDES Panggung Lestari, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah Lembaga Swadaya Masyarakat Spedagi Movement. Selain pemilihan subjek yang berbeda, fokus penelitian Septiana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Vina Anggraini juga berbeda dengan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Fokus dalam peneliti ini lebih kepada Difusi Inovasi dalam pemberdyaan masyarakat, sedangkan fokus pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Proses Difusi Inovasi Pendirian Pasar Papringan Ngadiprono.

Pustaka kedua peneliti menelaah skripsi berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)"** penelitian ini disusun oleh Ahmad Rizal Fauzi (2019) Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah terkait pemberdayaan masyarakat skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, permasalahan yang diulas oleh Ahmad Rizal terkait tentang pemberdayaan masyarakat, sama halnya dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti yaitu pemberdayaan masyarakat. Persamaannya terletak pada tema yang diangkat yaitu pemberdayaan masyarakat. Namun, Perbedaan antara penelitian Ahmad Rizal dengan penelitian peneliti terletak pada subyek yang akan diteliti. Ahmad Rizal membahas terkait pemberdayaan masyarakat melalui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan peneliti membahas terkait difusi inovasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Pustaka ketiga peneliti menelaah jurnal Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Institut Pertanian Bogor edisi *Vol 1, Nomor 1, September 2005, 32-40* dengan judul artikel **"Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan".** Jurnal ini ditulis oleh Djaka Waskit yang merupakan mahasiswa Institut Pertanian Bogor tahun 2005. Hasil dari jurnal ini ialah memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan, penting dilakukan upaya serta mengkondisikan terjadinya hubungan komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah. Sehingga nantinya akan terjadi penyadaran atau saling pengertian dan persepsi yang sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan. Persamaan jurnal ini terletak pada komunikasi pembagunan dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian jurnal komunikasi pembangunan dikaji menggunakan perspektif teori modernisasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori difusi inovasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Pembangunan

Secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai suatu kehendak dari suatu bangsa, dan komunikasi merupakan dasar perubahan soosial. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan, dan perubahan menju yang lebih baik dari yang sebelumnya. Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intimya adalah perubahan sosial dan rekayasa model pembangunan terjadi secara besar-besaran di negara Dunia Ketiga. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar pesan itu terdapat ketermasaan (*newness*) yang memberikan ciri khas (Harun dan Ardiyanto, 2010: 4).

Menurut Bjorn (2001), pembangunan adalah sebuah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (needs) dan sumber daya (resources) melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan. Dengan demikian, pada satu sisi usaha-usaha pembangunan merupakan proses perubahan yang mempertimbangkan aspek kebutuhan, kepentingan dan harapan-harapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat, sedangkan pada sisi pembangunan memperhitungkan ketersediaan dan kemampuan potensi sumber daya yang mendukung.

Komunikasi sebagai ilmu sosial memiliki beberapa bidang, salah satunya komunikasi pembangunan. Sejarah komunikasi pembangunan dimulai sejak penghujung tahun 60-an, dikalangan ilmu komunikasi telah berkembang satu spesialisasi tentang penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Semenjak itu konsep ini dikenal dengan komunikasi pembangunan (Dilla, 2012:1).

Komunikasi pembangunan merupakan kegiatan proses komunikasi dalam penyampaian informasi berupa ide atau gagasan baru kepada masyarakat. Melihat dari pengertian komunikasi pembangunan dalam prosesnya ada peran-peran komunikasi pembangunan. Menurut Wilbur Schramm ada tiga peran komunikasi dalam pembangunan nasional yang paling pokok dibutuhkan masyarakat dan menjadi penyalur suara masyarakat (Harun dan Ardiyanto, 2012:169) yaitu:

a. Menginformasikan pembangunan, pembangunan pada pokoknya mengubah kehidupan pada seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat memusatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perhatian pada kebutuhan akan perubahan, memberi kesempatan dan cara mengadakan perubahan, mengadakan sarana-sarana perubahan dan membangkitkan aspirasi nasional.

b. Masyarakat berpartisipasi dalam membuat keputusan. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar semua pihak ikut terlibat dalam membuat keputusan mengenai perubahan, dan bagi para pemimpin masyarakat untuk bisa memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil untuk menciptakan arus informasi berjalan lancer baik antara bawah ke atas maupun atas ke bawah.

c. Mengajarkan keterampilan (mendidik), dari cara yang lama ke cara yang tidak sepenuhnya sama dengan yang dulu karena pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang lebih baik. Mendidik SDM (Sumber Daya Manusia) untuk dijadikan tenaga kerja yang handal mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sejak pelajaran baca tulis hingga ketrampilan teknis yang mengubah taraf hidup masyarakatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Dilla (2007:120) Pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen yaitu, yang pertama adalah komunikator pembangunan, yakni bisa pemerintah atau masyarakat yang bertujuan membangun. Kedua adalah pesan pembangunan yakni ide-ide ataupun program pembangunan, dan ketiga adalah komunikasi pembangunan yakni masyarakat secara luas. Dengan demikian, usaha-usaha pembangunan seharusnya diwujudkan dengan konsep pembanguan yang berpusat pada masyarakat. Komunikasi dalam konteks ini harus berada di depan untuk merubah sikap dan manusia sebagai pemeran untama pembangunan baik sebagai subjek pembangunan maupun objek pembangunan.

GAMBAR 1. KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

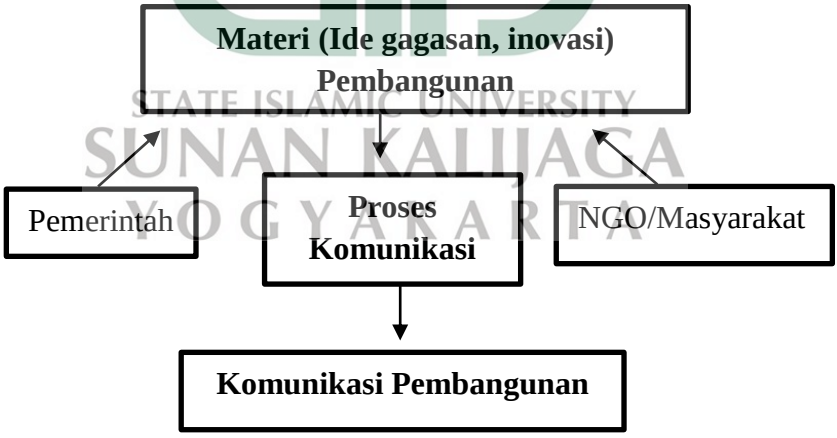

Sumber : Ilustrasi Penulis, Sumadi Dilla (Dilla, 2007:120)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nora C. Quebral menyatakan tujuan dari komunikasi pembangunan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa dengan orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf), penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah. Pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide, dan keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat disbanding proses yang diambil dalam keadaan normal (Harun dan Ardiyanto, 2012:162).

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencara. Terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan (Harun dan Ardiyanto, 2012: 161).

Komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak realistic dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi adalah untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan ketrampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, dapatlah dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara (Harun dan Ardiyanto, 2012:161).

Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan memerlukan agar rakyat yang mempunyai kadar huruf serta pendapatan dan sosio-ekonomi yang rendah, haruslah diberi tahu mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenal, dalam jangka waktu yang singkat. Mereka juga mesti diberi motivasi (Harun Ardiyanto, 2012: 162).

Dalam pengertian terbatas, komunikasi pembangunan merupakan serangkaian usaha mengkomunikasikan program-program pembangunan kepada masyarakat supaya mereka ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan tersebut. Suatu badan nternasional yang menangani maslah ini, telah banyak mengembangkan berbagai program komunikasi pembangunan di negara yang sedang berkembang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat. Tujuannya untuk menanam gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan ketrampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis Quebral (1973), merumuskan komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima masyarakat.

2. Teori Difusi Inovasi

Everett Rogers (1964) dalam (Cangara, 2017:88) melalui bukunya yang berjudul Diffusion of Innovations. Ia mendefinisikan difusi sebagai proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Teori ini meyaini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi.

Teori ini dapat dikategorikan ke dalam pengertian peran komunikasi secara luas dalam merubah masyarakat melalui penyebarluasan ide-ide dan hal-hal baru. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), studi difusi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengkaji pesan-pesan yang disampaikan itu menyangkut hal-hal yang dianggap baru, maka dipihak penerima akan timbul suatu derajat resiko tertentu yang menyebabkan perilaku berbeda pada penerima pesan (Rogers, 1971: 5-6).

Nasution (1996:109) menyatakan bahwa "Inovasi merupakan berlangsungnya suatu perubahan sosial, diantaranya disebabkan diperkenalkannya ataupun dimasukkannya hal-hal, gagasan, dan ide-ide yang baru". Menurut Havelock (1973) dalam Nasution (1996: 110) merumuskan inovasi sebagai segala perubahan yang dirasakan sebagai suatu yang baru oleh masyarakat yang mengalaminya.

a. Komponen-komponen dan Proses Difusi Inovasi

Dalam proses penyebarluasan inovasi unsur-unsur utama, yaitu (Harun dan Ardiyanto, 2012: 180):

1) Inovasi
2) Saluran Komunikasi
3) Waktu
4) Sifat Masyarakat

a. Inovasi

Berdasarkan uraian diatas dikatakan bahwa segala sesuatu, baik dalam bentuk ide, cara-cara, ataupun objek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, maka dapay dikatakan sebagai suatu inovasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengertian baru disini tidaklah semata-mata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau pertama kali digunakan inovasi tersebut. Dengan kata lain, jika suatu hal dipandang baru bagi seseorang maka hal itu merupakan inovasi.

Selain itu, perlu diperhatikan pula bahwa pengertian baru suatu inovasi tidak harus sebagai pengetahuan baru pula, sebab jika suatu inovasi telah diketahui seseorang untuk jangka waktu tertentu, tetapi individu itu belum memutuskan sikap apakah menyukai atau tidak, ataupun belum menyatakan menerima atau menolak, maka baginya hal itu tetap merupakan inovasi. Jadi kebaruan inovasi tercermin dari pengetahuan, sikap, ataupun putusan terhadap inovasi yang bersangkutan. Dengan demikian bisa saja disebut sebagai inovasi bagi suatu masyarakat, namun tidak lagi dirasakan sebagai hal baru oleh masyarakat lain (Rogers, 1971:11).

Suatu inovasi biasanya terdiri dari dua komponen yaitu komponen ide dan komponen objek (aspek material atau produk fisik dari ide). Penerimaan terhadap suatu inovasi yang memiliki dua komponen tersebut, memerlukan adopsi yang baru tindakan. Tetapi untuk inovasi yang hanya mempunyai komponen ide saja, penerimaannya pada hakekatnya perlu suatu putusan simbolik. Pandangan masyarakat terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyebarluasan inovasi memiliki lima atribut yang menandai setiap gagasan atau cara baru, yaitu (Harun dan Ardiyanto, 2012:181-182)

a) Keuntungan-keuntungan relative *(relative advantages*): yaitu cara-cara atau gagasan baru ini memberikan suatu keuntungan relative bagi mereka yang kelak menerimanya (masyarakat)
b) Keserasian (*compatibility*): yaitu inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, system kepercayaan, gagasan yang lebih terdahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat, dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
c) Kerumitan (*compelexity*): yaitu apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Masyarakat tidak atau kurang tertarik pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
d) Dapat dicobakan *(trilability)*: yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh.
e) Dapat dilihat *(observability*): jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan panca indra, dapat terlihat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses penyebaran inovasi program Pasar Papringan di Desa Ngadimulyo yakni penyebaran informasi terkait Pasar Papringan merupakan langkah awal dari rencana revitalisasi desa yang digagas oleh LSM Spedagi Movement, Pasar Papringan ini menjadi ladang untuk masyarakat dalam memperkenalkan diri bahwa hidup di desa tidak membatasi diri untuk tetap berkarya dan mendunia. Melalui Pasar Papringan LSM Spedagi Movement mengedukasi masyarakat bahwasannya tidak perlu pergi ke kota untuk mencari pekerjaan.
2. Keberhasilan LSM Spedagi Movement dalam mendifusikan program Pasar Papringan, diawali dengan pemetaan yang matang. Dengan pemetaan yang matang tersebut, Spedagi bisa menentukan saluran komunikasi yang digunakan yaitu sosialisasi dan pendekatan personal. Menggunakan sosialisasi karena penduduk Ngadimulyo cenderung homogen dan sering melakukan kegiatan kumpul-kumpul. Pendekatan personal dilakukan dengan cara "menjadi Ngadimulyo" Spedagi membentuk tim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk tinggal di Ngadimulyo, mempelajari kebiasaan masyarakat Ngadimulyo, dan memberikan informasi kepada masyarakat antar rumah.

3. Pemuka pendapat (opinion leader) dalam penelitian ini adalah Singgih S. Kartono selaku ketua LSM Spedagi Movement, Fransisca Callista selaku Project Manager Pasar Papringan, dan Imam Abdul Rofiq selaku ketua Komunitas Mata Air Desa Ngadimulyo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi LSM Spedagi Movement, mengingat nama Pasar Papringan sudah mengudara di Indonesia, hingga masuk dalam tahap apresiasi dalam Ekonomi Kreatif. Solusi yang ditawarkan oleh Spedagi kepada Desa Ngadimulyo menarik banyak perhatian bagi orang-orang kota hingga berbondong-bondong pergi ke Desa Ngadimulyo untuk merasakan menjadi orang desa yang mandiri lestari. Permasalahan baru mungkin akan timbul setelah terkenalnya Pasar Papringan diberbagai kalangan, salah satunya adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

banyaknya warga kota yang akhirnya ingin tinggal di Desa Ngadimulyo atau Temanggung. Hal tersebut bisa saja terjadi dibeberapa tahun yang akan datang, saran dari peneliti. LSM Spedagi Movement, masyarakat dan pemerintah setempat sebaiknya mulai mencari solusi kembali untuk hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari.

2. Untuk penelitian selanjutnya, apa yang dijelaskan di dalam penelitian ini diharapkan mampu dijadikan koreksi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, mengingat sangat menariknya Pasar Papringan dan Spedagi Movement untuk diulas dan dijadikan sebagai sebuah produk penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Dhika Kusuma. 2018. *Produk Bambu dan Revitalisasi Desa ala Spedagi* https://mediaindonesia.com/read/detail/179259-produk-bambu-dan-revitalisasi-desa-ala-spedagi.html Diakses pada 5 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

Dilla, Sumadi. 2007. Komunikasi Pembangunan: Pendekatan terpadu. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Djaka Waskita. 2005. "Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan". Jurnal Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan. Institut Pertanian Bogor. *Volume 1, Nomor 1, September 2005, hal 32-40*

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Everett, Rogers M. (1983). Diffusion of Innovations Third Edition, New York: The Free Press.

Harun, R., Ardianto, E. (2012). *Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Hogan. Christine. 2000. "*Facilitating Empowerment: a Handbook for Facilitators, Trainers, and Individuals"*. London: Kogan Page Limited

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kemenbudpar. 2010. *LAKIP Kemenbudpar 2010*. http//www.kemenpar.go.id/userfiles/file/LAKIP%2520KEMENBUDPAR%25202010%2520OK.pdf diakses pada 4 Agustus 2019 pukul 20.30 WIB.

Kemendesa. 2015. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*. https://www.kemendesa.go.id/assets/files/PermenDesaPDTTrans_Nomor_15_Tahun_2015_ttg_Renstra_KDPDTT_(Salinan).pdf diakses pada 4 Agustus 2019 pukul 19.30 WIB.

Liputan6. 2018. *Belanja di Pasar Ini, Pembeli Bisa Membayar Dengan Potongan Bambu*. https://www.liputan6.com/news/read/3601678/belanja-di-pasar-ini-pembeli-bisa-bayar-dengan-potongan-bambu Diakses pada 15 Oktober 2019 Pukul 11.42

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodolelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Seno Aji. 2018. Luas dan Batas Wilayah Indonesia. https://blog.ruangguru.com/luas-dan-batas-wilayah-indonesia. Diakses pada 4 Agustus 2019 Pukul 18.30

Sus. 2018. *Pasar Kebon Empring Tempat Menikmati Masakan Tradisional dan Menikmati Alam*. https://jogja.tribunnews.com/2018/08/11/pasar-kebon-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

empring-tempat-menikmati-masakan-tradisional-dan-menikmati-alam diakses pada 14/10/2019 Diakses pada 14 Oktober 2019 Pukul 19.00

Yusnadi. 2013 "Komunikasi Pembangunan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Pada Masyarakat Multikultural". Jurnal Komunikasi Pembangunan. *Volume 2, Nomor 1, 2013, hal. 17-24*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA